



Studi Eksperimen Pengaruh Model STAD Berbantuan Media Cirpari terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD

Nurul Nirwana¹, Lisa Virardinarti Putra²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

E-mail: nurulnirwana6@gmail.com, lisavirardinartiputra@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-04	<p>This study aims to examine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model assisted by Cirpari media on the conceptual understanding abilities of fourth-grade elementary school students. This study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The research population consisted of all students in SD Negeri Ngajaran 02 and SD Negeri Ngajaran 03, with fourth-grade students selected as the sample using a purposive sampling technique. Class IV of SD Negeri Ngajaran 03 served as the experimental group, implementing the STAD model assisted by Cirpari media, while Class IV of SD Negeri Ngajaran 02 served as the control group, applying only the conventional STAD model. Data were collected through tests (pre-test and post-test), observations, questionnaires, and documentation. The research results indicate a significant difference in students' conceptual understanding after being given the STAD learning model assisted by Cirpari media compared to the STAD learning model without the media, as evidenced by the significance value (Sig.) of the T-Test of 0.000 (< 0.05). The average score for the experimental group (91.07) was higher than that of the control group (73.88), with an average difference of 17.182. Additionally, there was a significant influence of the use of the STAD model assisted by Cirpari media on students' conceptual understanding, as evidenced by the Sig. value of the simple linear regression test of 0.000 (< 0.05) and an R Square value of 0.588, indicating an influence of 58.8%. Thus, the STAD model assisted by Cirpari media is effective in improving students' conceptual understanding.</p>
Keywords: <i>Cirpari;</i> <i>Learning model;</i> <i>Conceptual understanding;</i> <i>STAD (Student Teams Achievement Division).</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Cirpari terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experiment) dengan desain non-equivalent control group. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Ngajaran 02 dan SD Negeri Ngajaran 03, dengan sampel siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelas IV SD Negeri Ngajaran 03 menjadi kelompok eksperimen yang menerapkan model STAD berbantuan media Cirpari, sementara kelas IV SD Negeri Ngajaran 02 menjadi kelompok kontrol yang hanya menerapkan model STAD konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep siswa setelah diberikan model pembelajaran STAD berbantuan media Cirpari dibandingkan dengan model pembelajaran STAD tanpa media tersebut, dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) dari uji T-Test sebesar 0,000 ($< 0,05$). Rata-rata nilai kelas eksperimen (91,07) lebih tinggi daripada kelas kontrol (73,88), dengan selisih rata-rata 17,182. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model STAD berbantuan media Cirpari terhadap pemahaman konsep siswa, dibuktikan dengan nilai Sig. dari uji regresi linear sederhana sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai R Square sebesar 0,588, menunjukkan pengaruh sebesar 58,8%. Dengan demikian, model STAD berbantuan media Cirpari efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.</p>
Kata kunci: <i>Cirpari;</i> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Pemahaman Konsep;</i> <i>STAD (Student Teams Achievement Division).</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Wahyuni et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah peningkatan pemahaman konsep pada siswa, yang menjadi dasar bagi kemampuan

akademik siswa di masa depan. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami pembaruan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif (Ramadhani et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif berfokus pada kerja sama antar siswa, yang

didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran dapat lebih efektif jika dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok (Puspa et al., 2019). Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa (Iryanto, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu permasalahan utama di dunia pendidikan (Luh & Ekayani, 2021). Guru sering kali hanya mengandalkan media yang bersifat tekstual, seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS), tanpa menggunakan alat bantu visual yang lebih kreatif. Media pembelajaran yang monoton ini membuat siswa kehilangan minat belajar karena kurangnya daya tarik atau variasi dalam menyajikan materi. Menurut Mardiyatul (2024), kondisi ini semakin memperburuk situasi ketika materi yang diajarkan bersifat abstrak, sehingga sulit dipahami siswa tanpa bantuan media yang relevan. Padahal, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif memiliki peran penting dalam membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Misalnya, media visual seperti gambar, video, atau alat peraga dapat memberikan representasi konkret dari materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Dalam proses pembelajaran kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu bagian yang sangat penting (Rodhotul Janah et al., 2023). Dengan memahami konsep, maka siswa akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemahaman dalam setiap materi pembelajaran. Pemahaman konsep juga dapat dipahami sebagai kemampuan menginterpretasi dan mengaplikasi serta mengungkapkan ide yang bersifat abstrak atau kompleks menjadi sesuatu yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami (Hikmah et al., 2023). Pemahaman konsep itu sendiri bertujuan untuk membantu siswa memahami, mengenal, dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan, bukan hanya sekedar menghafal materi atau kalimat yang telah diberikan oleh guru atau sumber bacaan yang siswa baca. Tingkatan pemahaman konsep siswa dapat diukur melalui hasil pengerjaan soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Tingkatan tersebut berupa tingkat pemahaman konsep yang tinggi, sedang, maupun rendah. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengukur dan mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham terhadap materi atau hanya menghafal materi yang telah ada.

Berdasarkan analisis data soal pemahaman konsep, hasil persentase yang dimiliki oleh siswa kelas kelas 4 di SD Negeri Ngajaran 03 dan SD Negeri Ngajaran 02, untuk menafsirkan konsep rata-rata siswa adalah 40,50%, untuk Memberikan contoh berdasarkan konsep adalah 55,25%, mengklasifikasikan konsep adalah 40,70%, meringkas konsep adalah 50,00%, Menarik inferensi/ menyimpulkan konsep yaitu 33,90%, membandingkan konsep adalah 43,75%, dan menjelaskan konsep adalah 39,25%. Kelas 4 SD Negeri Ngajaran 02 memiliki persentase sebesar 46,97%, sedangkan SD Negeri Ngajaran 03 memiliki persentase yaitu 39,70%, dan rata-rata yang dihasilkan dari keduanya yaitu 43,34%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 7 indikator tersebut paling rendah adalah menarik inferensi/menyimpulkan konsep. Di mana hal tersebut terbukti jika siswa belum memahami bagaimana cara menarik inferensi atau menyimpulkan suatu konsep. Selain hasil analisis studi pendahuluan pemahaman konsep, hasil dari lembar angket awal siswa juga menguatkan bahwa siswa belum memahami konsep secara maksimal.

Menurut Puspa et al. (2019), rendahnya pemahaman konsep siswa menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Aisyah & Putra, 2024). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan saling memotivasi agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian Ramadhani et al. (2023), STAD tidak hanya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini menjadikan STAD sangat relevan untuk diterapkan, terutama di kelas yang beragam seperti di SD Negeri Ngajaran 02 dan SD Negeri Ngajaran 03, di mana siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Putra & Hanani (2021), keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat ditingkatkan dengan model STAD. Model pembelajaran STAD memungkinkan siswa berkolaborasi untuk memahami teks, memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa (Yuniarti et al., 2018).

Sintak STAD menunjuk kepada belajar kelompok siswa (Ramadhani et al., 2023). Setiap minggu guru memberikan informasi baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa akan saling memotivasi dalam kelompok yang telah dibentuk untuk saling bekerjasama dengan tujuan menguasai materi (Sutinah, et. Al., 2016). Priatini & Putra (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan sosial siswa. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang heterogen, seperti yang ada di SD Negeri Ngajaran 03 dan SD Negeri Ngajaran 02, yang memiliki beragam tingkat kemampuan siswa di dalam kelas.

Media Pembelajaran Cirpari yakni sebuah alat bantu yang berbentuk kincir angka yang dipadukan dengan papan pintar. Media ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti Cirpari, dapat meningkatkan minat dan Motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngajaran 03 dan SD Negeri Ngajaran 02 pada kelas 4, dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh model STAD berbantuan media Cirpari terhadap pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih menarik, efektif, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Bertitik tolak pada penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan Skripsi ini perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan "Studi EKsperimen Pengaruh Model STAD Berbantuan Media Cirpari Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji seberapa besar pengaruh model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang berbantuan media Cirpari terhadap pemahaman konsep siswa SD siswa kelas 4 di SD Negeri Ngajaran 03 dan SD Negeri Ngajaran 02. Metode yang diterapkan adalah eksperimen semu (quasi-experiment). Menurut Hamdayana (2016), metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih individu maupun kelompok dalam proses belajar. Rancangan penelitian ini

menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen, yang mirip dengan desain pretest dan posttest. Dalam implementasinya, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-test untuk mengidentifikasi kondisi awal pemahaman siswa sebelum perlakuan dilakukan. Setelah itu, peneliti akan melaksanakan post-test untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah siswa menerima pengajaran menggunakan model dan media yang ditetapkan.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan ditentukan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan media Cirpari sebelum dan sesudahnya terhadap pemahaman konsep siswa kelas 4 di SD Negeri Ngajaran 03 dan SD Negeri Ngajaran 02. Selanjutnya, perbedaan pemahaman konsep siswa antara kedua kelompok akan diukur dan dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri Ngajaran 03 dan SD Negeri Ngajaran 02. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sedang diteliti. Peneliti memilih kedua SD tersebut karena, setelah dilakukan nya studi pendahuluan ditemukan permasalahan pada model dan media pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa.

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SD Negeri Ngajaran 03 dan siswa kelas 4 SD Negeri Ngajaran 02. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik nonprobabilitas ini tidak memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, tetapi mempertimbangkan keberpihakan tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian.

Variabel Bebas (*Independen*) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD dengan bantuan media Cirpari. Variabel ini diharapkan mempengaruhi variabel terikat yang diukur. Variabel Terikat (*Dependen*) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa. Variabel ini merupakan hasil yang ingin dilihat perubahan atau perubahannya sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengukur perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa digunakan uji

Independent Sample T-test dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Independent Sample T-test

No	Kelas	Mean	Sig.
1	Kelas Eksperimen	91,07	0,000
2	Kelas Kontrol	73,88	0,000

Untuk mengukur pengaruh pemahaman konsep siswa digunakan uji *Regresi Linier Sederhana* dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *Regresi Linier Sederhana Model Summary*

Model	R	R.Square	Sig.
1	.747	.588	0,000

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan Media Cirpari lebih baik untuk membantu siswa belajar. Nilai rata-rata siswa yang menerima perlakuan ini lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang tidak menerima perlakuan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disajikan dalam Tabel 1. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan bantuan Media Cirpari, sementara kelompok kontrol hanya mengikuti model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) tanpa media Cirpari. Akibatnya, siswa di kelompok kontrol lebih mudah memahami materi untuk penyelidikan. Hasil observasi lembar keterlaksanaan pembelajaran siswa di SDN Ngajaran 03 (kelas eksperimen) menunjukkan pencapaian siswa pada pertemuan pertama 80%, pada pertemuan kedua 90,25%, dan pada pertemuan ketiga 92,5%, masing-masing berada dalam kategori sangat baik. Analisis yang didasarkan pada observasi yang dilakukan di kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah variabel yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami ide-ide. Variabel-variabel ini termasuk semangat siswa dan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar, inovasi dalam pendekatan pengajaran yang belum pernah digunakan oleh guru atau siswa sebelumnya, partisipasi aktif dalam kelas, pembelajaran

yang menyenangkan, dan partisipasi dalam diskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Model STAD membantu kegiatan pembelajaran karena siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan lebih memahami masalah (Wangge & Sariyyah, 2022).

Studi yang dilakukan oleh Assabilla Nasyatul Aisyah dan Lisa Virdinarti Putra (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media memiliki dampak yang berbeda terhadap pemahaman konsep siswa. Hasil uji sampel bebas T menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0,05, yaitu $0,006 < 0,05$. Penggunaan media mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Menurut penelitian Damayanti & Putra (2024), media pembelajaran dianggap efektif untuk membantu guru menjelaskan materi karena memiliki berbagai macam ornamen yang dapat membantu siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari. Model STAD membantu siswa berbicara satu sama lain dan memahami pelajaran (Faizah et al., 2023).

Selain itu, Safitri dan Putra (2025) menemukan bahwa penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media Flashcard Pakyno memiliki dampak yang berbeda pada pemahaman konsep siswa. Hasil Uji Sampel Independent T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata observasi untuk kelas eksperimen adalah 76% lebih besar daripada nilai rata-rata untuk kelas kontrol, yaitu 68% (Safitri dan Putra, 2025).

Dari hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dengan bantuan Media Cirpari lebih berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan model pembelajaran STAD tanpa bantuan media pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dibantu dengan Media Cirpari memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hasil

analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa model STAD berbantuan Media Cirpari berperan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa sebagai variabel terikat. Penggunaan model ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran dengan model STAD yang dibantu Media Cirpari, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model ini. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes, yaitu pre-test yang rata-ratanya 44%, dan post-test yang meningkat menjadi 91%.

Model STAD berbantuan Media Cirpari bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah materi bangun datar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk materi yang sulit dipahami siswa. Berdasarkan hasil observasi, skor rata-rata kelas eksperimen (91%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (74%). Siswa pada kelas eksperimen juga lebih mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal pemahaman konsep setelah diberikan perlakuan.

Setelah tiga kali penerapan model STAD berbantuan Media Cirpari, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Putra (2025) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan adanya pengaruh model STAD berbantuan media terhadap pemahaman konsep siswa, dengan nilai signifikansi uji regresi linier sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap pemahaman konsep siswa.

Penelitian lain oleh Dina et al. (2023) menunjukkan bahwa hasil belajar posttest (77,75%) lebih tinggi daripada pretest (62,5%), dengan peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang sebesar 0,49%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. 2-tailed (0,000) yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa penggunaan model STAD berbantuan media roda pintar berkantong berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dari Wahyuni et al. (2022) juga membuktikan adanya

pengaruh signifikan penggunaan model STAD berbantuan media interaktif terhadap hasil belajar siswa, dengan frekuensi tertinggi pada kategori sedang (30 siswa atau 63,83%).

Temuan ini didukung pula oleh penelitian Devi Damayanti dan Lisa Virdinarti Putra (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh model STAD dengan pendekatan kontekstual terhadap peningkatan pemahaman konsep, dengan nilai signifikan 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, penelitian oleh Krisdiana & Jamaludin (2023) menggunakan uji Mann Whitney juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai Asymp (2-tailed) sebesar 0,001, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media interaktif.

Dengan demikian, berdasarkan seluruh hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Media Cirpari memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Media Cirpari terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai untuk kelas eksperimen 91,07 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang hanya 73,88.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Media Cirpari terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Media Cirpari terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai R Square = 0,588, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan Media Cirpari terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 58,8%.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Guru disarankan agar guru yang ingin meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media Cirpari.
2. Untuk Siswa agar lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, serta memperluas pengetahuan dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Untuk Peneliti lain yang berminat melakukan studi mengenai model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan Media Cirpari, disarankan untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik agar penelitian dapat dilaksanakan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. N., & Putra, L. V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Chain Squid terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD Negeri Ungaran 01. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 18(1), 38–45.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hikmah, N., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Issue March). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mardiyatul Muna, Ivayuni Listiani, S. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) BERBANTUAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 02 MOJOREJO KOTA MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Puspa, N. A., Sutiarto, S., & Asnawati, R. (2019). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 39–49.
- Putra, A. D., & Hanani, H. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3).
- Ramadhani, A., Pada, A., & Kartiah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Global Jurnal Teaching Professional*, 2(4), 1270–1285.
- Rodhotul Janah, L., Fina Fakhriyah, & Ahmad Bakhrudin. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantu Media Diorama Solar System Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Kelas VI di SD 5 Klumpit. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1644–1654. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1499>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Wahyuni, S., Wardani, A. L., & Choiri, M. (2022). Pengaruh Presepsi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Kelas IV di SDIT Badrussalam Kawadenan Magetan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Yuniarti, D., Bagus, I., Surya, G., & Wiyasa, I. K. N. (2018). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta

Utara Badung Tahun Ajaran 2017 / 2018.
Mimbar PGSD Undiksha, 6(1).